

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Keberhasilan sebuah penelitian pada dasarnya ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam metode yang dipakai, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, pemilihan tersebut didasarkan atas pernyataan bahwa penelitian ini dilakukan secara hipotesis atau menggabungkan dua variabel, bukan berupa kata-kata atau kalimat dalam suatu struktur yang logis, yang mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif.

Karena ini merupakan penelitian kuantitatif. Maka bentuk penelitiannya adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dalam populasi.¹

Dalam mengadakan penelitian tidak lepas dari adanya jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini maka data yang relevan sebagai bahan kajian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur langsung atau data yang tak berbentuk angka-angka, yang termasuk data kualitatif

¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), h. 107.

dalam penelitian ini yaitu : Gambaran umum obyek penelitian, keadaan musyrif/ah, keadaan anggota UKM, keadaan sarana prasarana, program kerja, kegiatan menghafal al-Qur'an dan pengembangan potensi diri, dll.

- b. Data kuantitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah : jumlah musyrif/ah, jumlah anggota aktif, jumlah sarana dan prasarana, dll.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.²

Adapun dalam rancangan penelitian ini akan ada beberapa tahapan diantaranya: menentukan problem dan obyek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Tahap pertama: penentuan objek penelitian, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh anggota UPTQ. Baru kemudian menentukan sampel.

Tahap Kedua: Penelitian Instrumen, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an dan angket tentang

² Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi, program studi pendidikan islam, fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: tpn, 2010), h. 9.

pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an. Kemudian menggunakan instrumen berupa wawancara, dan observasi. Wawancara disini, penulis memfokuskan pada pengurus bidang tahfidz dan musyrif/ah karena penelitian ini berhubungan dengan kegiatan bidang tahfidz yang ada di UPTQ.

Tahap ketiga: penentuan metode analisa data, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri.

B. Variabel Penilaian

Variabel berasal dari bahas Inggris *variable* yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah. Variabel penelitian merupakan sebuah objek penelitian yang ditata dalam kegiatan penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³

Dalam buku *Statistik Untuk Pendidikan* karangan Sugiyono, disebutkan bahwa "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".⁴

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002), h. 98.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

1. Variabel bebas atau Independent Variable (x)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal. Dalam hal ini indikatornya adalah:

- a. Meninggalkan segala bentuk kemaksiyatan, karena kemaksiyatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan.
- b. Senantiasa memuliakan al-Qur'an.
- c. Memperbanyak takrir (mengulang) hafalan dengan cara sekurang-kurangnya 3-5 Juz setiap hari untuk hafalan yang lama, dan 5-10 kali selama tiga hari untuk hafalan yang baru.
- d. Melakukan mudarasaah dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam.
- e. Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan ustadz minimal setengah juz dengan murottal. Ada beberapa cara untuk mengulang (muroja'ah) al-Qur'an, antara lain:
 - 1) Tasmi' (Setoran hafalan) pagi dan sore atau waktu yang ditentukan
 - 2) Mendengarkan bacaan hafidh atau kaset murottal
 - 3) Mengulang hafalan dengan hafidz

- 4) Musabaqah Hifdhil Qur'an
 - 5) Program Khatmil Qur'an
 - 6) Selalu membacanya dalam Sholat
 - 7) Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah
- f. Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan; seperti bergurau, bercanda yang berlebihan. Rasulullah SAW mengingatkan agar menghindari dari banyak tertawa karena tertawa dapat mematikan hati.
 - g. Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal.
 - h. Apabila di tengah-tengah membaca mengalami keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat yang disebabkan kemiripan atau lupa, maka segeralah menyelesaikannya dengan cara merujuk pada mushaf.
 - i. Mengulang (muraja'ah) hafalan dalam sholat.
 - j. Senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji dan meninggalkan kemaksiyatan.
 - k. Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

Dalam hal ini penulis hanya akan mengambil beberapa indikator yang dinilai mampu mewakili semua indikator secara keseluruhan. Indikator-indikator pilihan tersebut akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penyebaran angket kepada responden.

Indikator tersebut antara lain adalah: (a) Meninggalkan segala bentuk maksiyat, (b) Menyetorkan hafalan secara langsung kepada

guru tahfidz, (c) Melakukan setoran al-Qur'an di waktu yang ditentukan, (d) Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal, (e) Mendengarkan bacaan hafidz atau kaset murotal, (f) Melakukan Murajaah, (g) Selalu menyetorkan hafalan dengan berhadapan langsung kepada guru tahfidznya, (h) Senantiasa mengikuti khatmil Qur'an, (i) Melakukan Muraja'ah dengan rutin, (j) Melakukan muraja'ah di dalam waktu shalat.

2. Variabel terikat atau dependent variable (y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi diri mahasiswa di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an UIN Sunan Ampel Surabaya. Potensi disini terbagi menjadi tiga macam, yakni potensi berpikir (IQ), potensi emosi (EQ), potensi tauhid (SQ). Berikut indikator dari setiap macam potensi.

a. Potensi Berpikir

- 1) Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problema dirinya sendiri, dan problema lingkungannya.

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, h. 4.

- 2) Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memiliki cara-cara yang tepat di antara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih mana yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
- 3) Kemampuan kontrol dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat, hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.

Dalam hal ini, penulis menggunakan seluruh indikator diatas dalam penyusunan angket yang akan disebarakan kepada responden. Dengan berpedoman bahwa ketiga indikator di atas dinilai mampu mewakili indikator potensi berpikir secara keseluruhan.

b. Potensi Emosi

- 1) Kesadaran Diri (*Self-awareness*): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Pengaturan Diri (*Self Regulation*): menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.

- 3) Motivasi (*Motivation*): menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati (*Empathy*): merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.
- 5) Ketrampilan Sosial (*Social Skill*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam interaksi dengan orang lain ketrampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

Dalam hal ini penulis hanya akan mengambil beberapa indikator yang dinilai mampu mewakili semua indikator secara keseluruhan. Indikator-indikator pilihan tersebut akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penyebaran angket kepada responden.

Indikator tersebut antara lain adalah: (a) Kemampuan kesadaran diri, (b) Kemampuan pengaturan diri, (c) Kemampuan bersikap empati kepada orang lain.

c. Potensi Tauhid

- 1) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas, dan lain-lain.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*). Berbagai penderitaan, halangan, rintangan dan tantangan yang hadir dalam kehidupannya dihadapi dengan senyum dan keteguhan hati, karena itu semua adalah bagian dari proses menuju kematangan kepribadian secara umum, baik kematangan intelektual, mental, moral-sosial ataupun spiritual. Tetap tersenyum, tenang dan berdoa adalah ciri utama bagi orang beranjak menuju dan meraih sebuah kematangan dalam segala hal.
- 3) Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna. Sebagai apapun ia dan apapun profesinya, ia akan memaknai semua aktifitas yang dijalani dengan makna yang luas dan dalam. Dengan motivasi yang luhur dan suci.
- 4) Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran. Dia sadar dalam kesadaran tersebut. Seperti yang ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya yang berjudul “SQ, Spiritual

Intelligence”, bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human beings are conscious*).

Dalam hal ini, penulis menggunakan seluruh indikator diatas dalam penyusunan angket yang akan disebarakan kepada responden. Dengan berpedoman bahwa ketiga indikator di atas dinilai mampu mewakili indikator potensi tauhid secara keseluruhan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶

Untuk memperoleh data yang pasti maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi, penelitian akan mengalami kesulitan dalam mengelola data yang masuk. Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek penelitian.⁷

Sejalan dengan pokok permasalahan serta alasan pemilihan judul, maka peneliti secara sengaja mengambil populasi yaitu: mahasiswa anggota resmi UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur’an.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), Cet: ke 14., h. 80.

⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), h. 50.

Secara keseluruhan populasi anggota di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an berjumlah sekitar 178. Dengan pengklasifikasian tingkatan-tingkatan perolehan juz. Dalam hal ini, terdapat 4 tingkatan yang ada di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an. Pertama tingkat 0-5 Juz, yang kedua 1-10 Juz, yang ketiga 1-20 Juz dan yang terakhir 1-30 Juz atau khatam.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian*, dijelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸ Pemilihan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi. Oleh sebab itu perlu adanya pengambilan sampel.

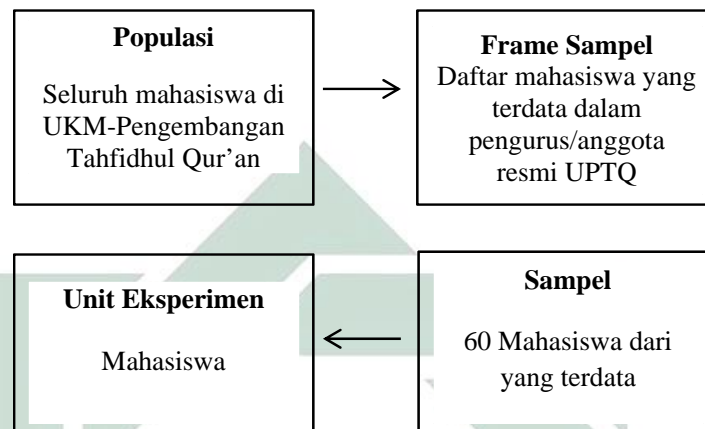
Penggunaan sampel dalam penelitian eksperimen akan sangat membantu peneliti, khususnya dalam prinsip efisiensi. Artinya dengan meneliti sedikit subjek, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi. Karena itu syarat dalam pengambilan sampel ini adalah sampel yang representatif populasinya.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 109.

⁹ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UPT. Penerbitan UM Malang, 2006), cet. Ke-3, h. 43.

Langkah-langkah penentuan sampel ditunjukkan pada Gambar berikut.

Tabel 3.1



Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Berikut teknik sampling yang dipaparkan dalam buku metode penelitian kuantitatif oleh Sugiono:¹⁰

a. Probability Sampling

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate sampling random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

b. Simple Random Sampling

Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampe dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 82.

didalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen.

c. Proportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S_1=45$, $S_2=30$, $STM=800$, $ST=900$, $SMEA=400$, $SD=300$. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut.

d. Disporopotionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.

e. Cluster Sampling (Area Sampling)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Berdasarkan pendapat sugiyono, dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, dalam hal ini penulis menggunakannya dengan pertimbangan bahwa dalam Organisasi UPTQ ini terdapat pengklasifikasian perolehan hafalan, antara lain 0-5 Juz, 1-10 Juz, 1-20, dan 1-30 Juz, dan di dalam setiap tingkatan jumlah anggotanya tidak homogen dan berstrata.

Berikut tabel klasifikasi perolehan hafalan anggota UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an, yang jumlah keseluruhannya adalah sekitar 178. Masing-masing diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan:

Tabel 3.2
Klasifikasi Perolehan Hafalan Anggota UPTQ

No.	Kategori Perolehan Hafalan	Jumlah
1.	0-5 Juz	114
2.	1-10 Juz	25
3.	1-20 Juz	15
4.	1-30 Juz	24
Jumlah		178

Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto “Jika jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebesar 30% dari jumlah populasi yang ada, dengan maksud agar lebih yakin bahwa jumlah itu dinilai mampu mewakili semua populasi. Berdasarkan hal itu berikut adalah hasil prosentase yang telah penulis gunakan:

Tabel 3.3
Prosentase Pengambilan Sampel Anggota UPTQ

No.	Kategori Perolehan Hafalan	Jumlah Asli	Prosentase	Jumlah Akhir
1.	0-5 Juz	114	30%	34
2.	1-10 Juz	25		10
3.	1-20 Juz	15		6
4.	1-30 Juz	24		10
Jumlah		178		60

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Setelah kita mengetahui sumber data maka, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data, dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu alat tulis, dan beberapa draf pertanyaan. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam observasi, dokumentasi, interview, dan angket.

Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan akhirnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹²

Adapun yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu:

1. Sumber Data Literatur, yaitu sebagai tinjauan untuk mendapatkan data dasar pemikir didalam pemecahan suatu persoalan dan merupakan landasan pemikir penelitian lapangan, dalam hal ini beberapa buku-buku, buletin, dll yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari pihak yang diteliti secara langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.¹⁴ Dalam hal ini adalah proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an oleh anggota UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an. Dikatakan sumber data primer

¹² Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 149.

¹³ Ibid., h. 129.

¹⁴ Surakharmad Suharno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*, (Jakarta: Tersilo, 1980), h. 129.

karena pelaksana kegiatan menghafal tersebut merupakan obyek dalam penelitian ini.

3. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diinformasikan, oleh pihak lain yang bukan sasaran penelitian, dalam hal ini adalah pendiri Organisasi Intra kampus UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an ini sendiri, kemudian ada para pengurusnya dan ketua Umum. Dalam hal ini data sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah berdirinya UPTQ, letak geografis UPTQ, Visi Misi dan Susunan Pengurus UPTQ, RTQ (Rapat Tahunan UPTQ), AD/ART, program kerja UPTQ, keadaan sarana dan prasarana UPTQ, Keadaan Ustad/ah serta keadaan anggota UPTQ UIN Sunan Ampel Surabaya dll.

Beikut jenis-jenis metode yang akan peneliti gunakan saat melakukan penelitian:

1. Metode observasi

Metode observasi digunakan sebagai bagian guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁵

Dalam bukunya Zainal Arifin yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, dijelaskan bahwa metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan

¹⁵ Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 69.

salah satu dari pancainderanya yaitu panca indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi memiliki atasan dalam menggali informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut termasuk; buku catatan dan check list yang berisi keterangan yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu yang bervariasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat maksimalkan pengambilan data di lapangan.¹⁶

Dalam penelitian pendidikan, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung. Kelemahannya adalah jika peneliti terlalu menampakkan diri sedang mengamati subjek penelitian, maka subjek penelitian dapat bertindak tidak sesuai keasliannya (dibuat-buat)

b. Observasi Tertutup

¹⁶ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), h. 101.

Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

c. Observasi Tidak Langsung

Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Berkaitan dengan metode ini data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Keadaan musyrif/ah di UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an
- b. Keadaan mahasiswa anggota resmi UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an
- c. Keadaan sarana dan prasarana UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an.
- d. Keadaan kegiatan menghafal al-Qur'an anggota UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an.

- e. Pengembangan Potensi diri anggota UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi secara tertutup dan tidak langsung, dengan pertimbangan jika menggunakan metode observasi secara langsung maka hasilnya dinilai kurang baik.

2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan obyek penelitian.

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. wawancara sebagai alat pengumpul data, dengan jalan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁷

Dilihat dari pedoman (*guidence*) wawancara dalam proses pengambilan data wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, h. 193.

Wawancara bebas atau sering pula disebut tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi.

Dikatakan sebagai wawancara kombinasi di antara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi semaksimal mungkin dari responden.

Berkaitan dengan metode ini data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Tujuan dan Visi Misi didirikannya UKM-Pengembangan Tahfidhul Qur'an ini kepada para pendiri.
- b. Bagaimana antusiasme anggota UPTQ dalam mengikuti setiap kegiatan tahfidz.
- c. Bagaimana cara mengklasifikasikan kelas anggota sesuai dengan perolehan jumlah hafalan yang dimilikinya.

3. Metode Kuesioner atau Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal diketahuinya.¹⁸ Metode angket pada dasarnya

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 124.

merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang langsung diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam kuisioner terdapat beberapa butir pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuisioner memiliki keunggulan jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya. Beberapa keunggulan tersebut di antaranya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang secara individual maupun kelompok terhadap suatu permasalahan.
- b. Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat, serta jarak yang tidak terlalu terikat.
- c. Tetap terjaga kerahasiaan responden dalam hal yang bersifat pribadi.
- d. Tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
- e. Memerlukan biaya relatif lebih murah.
- f. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Beberapa keuntungan lain yang dapat diperoleh peneliti yang mengambil data dengan metode angket adalah berikut ini.

- a. Peneliti tidak perlu hadir saat pengisian angket

- b. Dapat dijawab secara fleksibel menurut kesempatan dan kecepatan pengisiannya.
- c. Dapat dibuat standar dengan memberlakukan angket yang benar-benar sama dengan sama untuk setiap responden.
- d. Data dapat secara bersamaan terambil, karena bisa langsung diisi secara bersama-sama. Tidak seperti pada wawancara, responden harus menunggu giliran.
- e. Responden dapat dibuat tanpa nama (anonim) untuk menjaga kejujurannya saat mengisi angket.

Kuesioner juga memiliki kelemahan-kelemahan yang jika tidak diantisipasi dan diperhatikan peneliti dapat menyebabkan kegagalan dalam mencari data yang diperlukan. Beberapa kelemahan tersebut di antaranya adalah berikut ini.

- a. Peneliti tidak dapat melihat reaksi responden ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner, sehingga sulit untuk mendeteksi apakah jawaban yang diberikan adalah benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak.
- b. Kembalinya kuesioner bergantung pada kesadaran responden dalam menjawab dan membalikannya kepada peneliti.
- c. Responden tidak memberikan jawaban dengan segera atau dalam waktu yang telah ditentukan.

Beberapa kelemahan lainnya yang dimiliki metode angket adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bisa diketahui secara cepat dan tepat apakah angket sudah terjawab seluruhnya atau belum.
- b. Terkadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak benar, tidak jujur dan tidak sungguh-sungguh (pengisian angket dibuat-buat)
- c. Relatif sulit dicari validitasnya.
- d. Jika tidak ditunggu, pengembalian angket yang telah terisi terkadang sulit diharapkan.

Untuk memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi, peneliti sebainya menggunakan strategi yang tepat agar semua responden bersedia mengembalikan kuesioner yang telah terisi. Cara meningkatkannya tingkat pengembalian ini ada bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur pengiriman kembali segera setelah permohonan selesai dijawab sebelum waktu berakhir.
- b. Menggunakan jasa asisten atau staff lain dalam mendistribusikan dan mengambil jawaban kuesioner.
- c. Menggunakan kiat yang menarik dan menguntungkan bagi para responden yang telah mengembalikan kuesioner jawaban, cara tersebut dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau cinderamata kepada responden, atau bisa juga melalui undian.

Bentuk butir kuesioner ada dua macam, yang pertama kuesioner dengan butir pertanyaan secara terbuka (open question) dan item pertanyaan secara tertutup (closed question). Kuesioner disebut butir terbuka apabila dalam menjawab pertanyaan yang disusun oleh peneliti, responden diberikan kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan kata lain peneliti tidak menggiring responden untuk memberikan jawaban tertentu. Kuesioner dengan butir terbuka biasanya dibuat peneliti dengan menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, dimana, dan siapa.

Syarat membuat kuesioner yang baik adalah:

- a. Setiap butir harus disusun dengan bahasa yang jelas dan tidak memiliki arti yang meragukan.
- b. Peneliti hendaknya menghindari pertanyaan atau pernyataan yang dapat memunculkan penafsiran ganda dalam satu butir.
- c. Butir pertanyaan atau pernyataan harus sesuai dengan indikator-indikator atau dimensi-dimensi dalam variabel yang diteliti. Misalnya, jika yang dilihat adalah motivasi belajar, dimensi yang mungkin dapat ditanyakan adalah kesungguhan, minat, perhatian, keaktifan atau partisipasi dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.
- d. Bahasa yang digunakan setidaknya menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan taraf berpikir atau tingkat perkembangan mental subjek yang diteliti.

- e. Peneliti hendaknya tidak terlalu mudah menggunakan butir-butir negatif atau item yang menjebak responden, penggunaan item-item negatif harus seimbang dengan item-item positif.
- f. Peneliti hendaknya menyusun butir kuesioner mengacu kepada suatu kerangka kerja atau *framework* permasalahan dalam bentuk indikator-indikator yang operasional.
- g. Sebaiknya memuat bagian pengantar yang menjelaskan tentang maksud diadakan penelitian, pentingnya penelitian, pentingnya partisipasi responden, waktu pengisian dan pengembalian, ucapan terima kasih, tanda tangan dan nama jelas pengirim.

Metode penelitian kuesioner/angket ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang :

- a. Kegiatan menghafal al-Qur'an
- b. Pengembangan Potensi Diri

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis kuesioner secara tertutup, hal ini terlihat dari cara menjawab responden yakni dalam angket yang disebarkan sudah terdapat jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja. Kemudian dipandang dari jawaban yang diberikan, jenis kuesioner ini bersifat secara langsung karena responden menjawab tentang dirinya sendiri.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain-lain.¹⁹

Pada teknik ini, peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁰

Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang memiliki nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer biasanya memiliki nilai dan bobot lebih jika dibanding dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga memiliki nilai dan bobot lebih daripada dokumen tersier, dan seterusnya.

Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara tepat, agar mereka dapat memperoleh informasi secara benar, yaitu informasi yang menggambarkan kondisi subjek yang diteliti sesuai variabel yang ingin diteliti.

Pertimbangan utama pengambilan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi maupun wawancara. Teknik ini misalnya digunakan untuk memperoleh data tentang profil organisasi,

¹⁹ Suharsimi. *ibid*, 187.

²⁰ Zainal Abidin, *Metode*, h. 103.

jumlah pengurus, jumlah anggota, dan dokumen-dokumen yang ada terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Analisis data merupakan upaya mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, sehingga dari sini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²¹ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasi apa yang ada, (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara atau observasi.²²

²¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 107.

²² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 77.

Dalam skripsi ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dan Pengembangan Potensi Diri. Dan disini akan ada peran angket sebagai data pendukung. Adapun teknik untuk menganalisa ada dua macam, yaitu:

a. Teknik Analisa Non Statistik (Kualitatif)

Teknik analisa non statistik kualitatif yaitu, suatu teknik analisa data yang bertujuan untuk mencari data-data yang telah diperoleh, sehingga dapat diketahui jawaban atas permasalahan yang ada.

b. Teknik Analisa Statistik (Kuantitatif)

Teknik ini adalah, suatu teknik analisa data dengan bentuk angka-angka. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik kuantitatif untuk menganalisa seberapa besar pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri dengan rumus koefisien product moment, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an dan yang kedua tentang pengembangan potensi diri, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase (%)
 F = Frekuensi
 N = Jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan, yaitu termasuk dalam kategori manakah, maka peneliti mengambil patokan standart sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Interpretasi Penilaian

Prosentase	Keterangan
76 % - 100 %	kategori baik
56 % - 75 %	kategori cukup
40 % - 55 %	kategori kurang baik
Kurang dari 40%	kategori tidak baik

- 2) Untuk mengetahui tentang pengaruh kegiatan menghafal al-Qur'an terhadap pengembangan potensi diri, peneliti menggunakan analisa statistic product moment dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data statistik product moment untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan seberapa besar kontribusi yang diterangkan oleh variabel X terhadap variabel Y terformulasikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - \sum x^2\} \{n \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
S_{xy}	: Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y
N	: Jumlah responden yang diteliti
S_X	: Jumlah skor variabel X
S_Y	: Jumlah skor variabel Y

Dengan dasar rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}). Nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau tidak diterima hipotesa yang diajukan. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikansi 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan, ini berarti bahwa hipotesa nol atau nihil ditolak dan sebaliknya, jika “r” berada di bawah nilai “r” dalam tabel, hal ini berarti tidak signifikan dan hipotesa nol atau nihil diterima. Untuk mengetahui tingkat efektifitas antara keteladanan guru pendidikan agama islam dengan pembentukan karakter siswa di SDN Taman Sidoarjo, maka nilai “r” diinterpretasikan dengan menggunakan table interpretasi, tabel interpretasi yang penulis gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi